

Disclosure Analysis Of SDGs And POJK No. 51/POJK.03/2017 On Sustainability Report Of 2021 ASRRAT Winners

Cindy Stevani^{1*}, Ida Bagus Ketut Bayangkara²

¹Accounting Department, University 17 August 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru 45, Surabaya 60119, Indonesia

²Accounting Department, University 17 August 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru 45, Surabaya 60119, Indonesia

*Corresponding author; Email: ¹cindystevani.untagsby@gmail.com; ²bhayangkara@untag-sby-ac.id

ABSTRACT

The sustainability report is prepared based on the GRI Standards to support the achievement of the SDGs. However, there is no regulation that requires the disclosure of SDGs indicators in the report. This research aimed to analyze the disclosure of the Sustainable Development Goals and the Regulation Of Financial Services Authority No.51/POJK.03/2017 in the company's sustainability report which won an award in the Asia Sustainability Reporting Rating 2021. This study uses qualitative research with descriptive content analysis method. The results of this study indicate that the companies fully disclosed the SDGs objectives in their sustainability reports were 27 companies and the companies incompletely disclosed SDGs objectives were 12 companies. The disclosure of Regulation No.51/POJK.03/2017 in the company's sustainability report in this study is 39 companies have disclosed the six mandatory provisions. The company's sustainability report that discloses the three optional provisions of Regulation No.51/POJK.03/2017 in full are 9 companies, 28 companies that incompletely disclose the optional conditions, and 2 companies that do not disclose the optional provisions. The corporate sustainability reports in this study have disclosed the GRI Topic-Specific Standards. The implications of this research can be a consideration for the addition of SDGs disclosure as a sustainability report assessment criterion by the National Center for Sustainability Reporting and for companies can apply the SDGs in their sustainability reports to support the achievement of the 2030 SDGs.

Keywords: *Sustainability Report, Regulation of Financial Services Authority No.51/POJK.03/2017, Sustainable Development Goals..*

PENDAHULUAN

KTT G20 pada tahun 2022 mengagaskan tiga agenda utama, antara lain global economy and global health, climate change and environment, dan sustainable development. Salah satu wujud peran nyata pemerintah Indonesia dalam melibatkan pemangku kepentingan untuk pencapaian SDGs adalah dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. POJK. Tujuan dari regulasi tersebut adalah memberikan mandatory kepada LJK, emiten dan perusahaan publik agar membuat dan mempublikasi laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (POJK, 2017). Bagi perusahaan yang membuat dan mempublikasi laporan keberlanjutan mendapatkan beberapa manfaat baik secara internal

maupun eksternal. *Global Reporting Initiative* menjelaskan bahwa manfaat eksternal yang dapat diperoleh oleh perusahaan adalah mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola; meningkatkan reputasi dan loyalitas merek; memungkinkan pemangku kepentingan eksternal untuk memahami nilai sebenarnya organisasi, dan aset berwujud dan aset tidak berwujud; menunjukkan bagaimana organisasi memengaruhi, dan dipengaruhi oleh harapan mengenai pembangunan berkelanjutan (Hans, 2020). Manfaat publikasi laporan keberlanjutan bagi perusahaan secara internal adalah meningkatkan pengertian terhadap risiko dan kesempatan; mengetahui hubungan antara kinerja keuangan dan non keuangan; mempengaruhi strategi dan kebijakan manajemen jangka panjang dan rencana bisnis; memperlancar proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi; sebagai penilaian kinerja keberlanjutan yang berhubungan dengan hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela; menghindari keterlibatan dalam kegagalan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dipublikasikan; dan membandingkan kinerja

secara internal dan antara organisasi dan sektor (Gie, 2020). Akan tetapi, fenomena yang terjadi masih rendahnya emiten yang belum menyajikan laporan keberlanjutan (sustainability report) (Alvina dan Pancawati, 2021).

Sustainability report berdasarkan GRI Standar, selaras dengan POJK No. 51 Tahun 2017 dan *Sustainable Development Goals* yang berfokus kepada kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. GRI Standar berfokus kepada *triple bottom line* yaitu *people, planet, dan profit*. Pada GRI Standar ini triple bottom line tercermin pada ketentuan GRI Standar Topik Spesifik dengan tiga seri pengaturan yaitu seri 200 tentang topik ekonomi, seri 300 tentang topik lingkungan, dan seri 400 tentang topik sosial. Dalam POJK No. 51 Tahun 2017, triple bottom line tercermin pada salah satu informasi yang diwajibkan dalam laporan keberlanjutan yaitu ikhtisar aspek keberlanjutan yang memuat aspek ekonomi, aspek lingkungan hidup, dan aspek sosial. Sedangkan, *Sustainable Development Goals* berfokus pada 5P yaitu *people, planet, prosperity, peace, dan partnership*. Konsep SDGs ini membuat perubahan pandangan bagi para pelaku bisnis untuk tidak hanya berfokus pada profit saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab pada kemakmuran masyarakat dan lingkungan hidup. Dengan demikian, laporan keberlanjutan dapat menjadi wadah pelaporan kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan GRI Standar dengan tujuan mendukung penerapan SDGs dan POJK No. 51 Tahun 2017.

Nasional Center for Sustainability Reporting (NCSR) sejak tahun 2005 telah menginisiasi dan memotivasi perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutan, salah satunya adalah ajang pemberian penghargaan atas keterbukaan dan akuntabilitas dalam laporan keuangan berkelanjutan bagi perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan, berupa *Sustainability Reporting Award* (SRA) dan mulai Th 2019 berubah menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT). ASRRAT menggunakan sistem penilaian rating pada laporan keberlanjutan perusahaan. Sistem penilaian rating ini terbagi menjadi *platinum, gold, silver, bronze, dan white*. Dalam ASRRAT 2021 memberikan penghargaan kepada 45 perusahaan yang terdiri dari 42 perusahaan nasional dan 3 perusahaan internasional. Kriteria penilaian ASRRAT 2021 terdapat beberapa jenis seperti *General Reporting Initiative Standard* (GRI Standar), Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017, dan *Disclosure GRI Sector Supplement*, seperti yang disajikan pada gambar 1 berikut ini :

Rank	Score	Criteria 2020 (SR 2019)	Criteria 2021 (SR 2020)
Platinum	93 - 100 ⁽¹⁾	- Type 2 of Assurance Engagement under AA1000 AS (2018) and/or ISAE 3000 ⁽²⁾ - SDG Compass - GRI Standards - Comprehensive Option - Full Disclosure on Energy - Full Disclosure on GHG Emission	- Type 2 of Assurance Engagement under AA1000 AS (2018) and/or ISAE 3000 ⁽²⁾ - SDG Compass - GRI Standards - Comprehensive Option - Full Disclosure on Energy - Full Disclosure on GHG Emission
Gold	86 - 92		
Silver	79 - 85	- GRI Standards - Obey POJK 51/2017	- GRI Standards - Obey POJK 51/2017
Bronze	72 - 78	(For Indonesian Bank Buku 3 and Buku 4, and Foreign Bank)	(For Indonesian Bank Buku 3 and Buku 4, and Foreign Bank)
White (Starts 2021)	< 72		- Disclosure GRI Sector Supplement ⁽³⁾

(1) A score of 93 or higher but not meeting the overall criteria will be ranked as GOLD
 (2) The assurance providers must be incorporated in Indonesia (for participants from Indonesia), and has to apply assurance standards used
 (3) The Assurance Provider must have no relationship at all with the writing for production of or organization producing the sustainability report to be assured
 (****) Applied related - GRI Sector Supplement (if any)

Terms and Conditions
 - Esteem to ASRRAT agree with all terms and conditions including that they will not seek to identify or contact the jury and agree that the jury's assessment is final and not subject to appeal.
 - All Esteem will receive a personalized Scorecard and recommendations Report to provide input on how to improve for the next report cycle.

Gambar 1 Kriteria ASRRAT 2021

Sumber : *National Center For Sustainability Reporting*

Kriteria tersebut diatas, selaras mendukung 17 tujuan dan 169 target SDGs. Akan tetapi, tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan 17 tujuan SDGs dalam laporan keberlanjutannya.

KAJIAN PUSTAKA

Sustainability

"Pemikiran bisnis yang berkelanjutan" adalah pendekatan holistik untuk berpikir tentang bisnis yang berusaha mengintegrasikan pertimbangan tiga dimensi keberlanjutan - sosial, lingkungan dan ekonomi - dengan cara yang menyeimbangkan atau menyelaraskan penciptaan nilai untuk semua pemangku kepentingan termasuk lingkungan dan masyarakat pada semua tingkatan dan melalui semua kegiatan bisnis (Bocken et al, 2015). Perspektif pemangku kepentingan berpendapat bahwa korporasi ada tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk itu karyawan, pemasok, pelanggan, dan sampai batas tertentu, untuk kepentingan masyarakat (Shim, 2014)

María Jesús Muñoz et al (2018) mengemukakan empat prinsip keberlanjutan yaitu :

1. Prinsip ekonomi, lingkungan, dan sosial
2. Perspektif antar generasi
3. Pendekatan *stakeholder*
4. *Life cycle thinking* (LCT)

Keberlanjutan, dalam jangka panjang, lebih dari sekedar keuntungan. Kemitraan rantai pasokan secara langsung terkait dengan profitabilitas jangka panjang dan keberlanjutan. Peningkatan pelanggan dan loyalitas karyawan mengurangi risiko bisnis, memotong biaya operasional dan meningkatkan penjualan. Teori pemangku

kepentingan secara langsung terkait dengan profitabilitas jangka panjang dan keberlanjutan dan memberikan perspektif yang lebih baik dalam mengelola perusahaan (Shim, 2014).

Sustainability Accounting

Akuntansi keberlanjutan (juga dikenal sebagai akuntansi sosial, akuntansi sosial dan lingkungan, pelaporan sosial perusahaan, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, atau pelaporan non-keuangan) dimulai sekitar 20 tahun yang lalu (Tilt, 2007) dan dianggap sebagai subkategori dari akuntansi keuangan yang fokus Pada pengungkapan informasi non-keuangan tentang kinerja perusahaan kepada pihak luar seperti pemegang modal, terutama kepada pemangku kepentingan, kreditur dan pihak berwenang lainnya. Ini merupakan kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat, lingkungan dan kinerja ekonomi suatu organisasi. Perubahan terhadap akuntansi konvensional telah mengambil bentuk: akuntansi lingkungan sebagai dasar pelaporan lingkungan eksternal. Akuntansi lingkungan memiliki penekanan utama pada dampak lingkungan dan kinerja yang diperluas, diungkapkan dalam istilah fisik dan kualitatif, atau non-keuangan (Schaltegger & Burritt, 2000; Yongvanich & Guthrie, 2006); *Triple bottom line accounting* yang memperkenalkan fokus ekonomi, sosial dan lingkungan yang terpisah untuk organisasi (Elkington, 1998, 1999; lihat juga Gray & Milne, 2002) dan akuntansi keberlanjutan dengan fokus utama pada integrasi aspek sosial, lingkungan dan ekonomi dari aktivitas organisasi. (Lamberton, 2005; Schaltegger & Burritt, 2006; Thomson, 2007). Dalam satu dekade, akuntansi lingkungan dan triple bottom line accounting telah disaring sebagai pendekatan dari beberapa think tank akademis dan perusahaan progresif untuk perusahaan di hampir setiap wilayah di dunia.

Sustainability accounting merupakan penggunaan metode akuntansi dan manajemen informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk mendukung perusahaan dalam upaya keberlanjutan (Desi A, 2021). Akuntansi keberlanjutan atau dikenal juga akuntansi sosial atau lingkungan atau pelaporan keberlanjutan atau non-keuangan merupakan alat manajemen yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjadi lebih berkelanjutan tidak hanya dibidang keuangan tetapi juga dalam aspek lingkungan dan sosial (Weiyang dan Ka, 2020).

Bagi perusahaan bisnis, akuntabilitas pembangunan berkelanjutan harus terdiri dari pertanggungjawaban ekonomi, sosial dan lingkungan, yang membawa implikasi

penting bagi laporan keuangan. Laporan akuntansi harus dapat mencerminkan dan mewakili kegiatan usaha dalam menangani aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika pemikiran filosofis yang dikumpulkan dari semangat pembangunan berkelanjutan harus disematkan di dalam laporan, laporan keuangan yang berubah harus dibuat dari cetak biru yang mempertimbangkan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Sudana et al, 2014, hal 7).

Global Reporting Initiatives Standards

GRI Standards adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, sosial dan kontribusi positif atau negatif terhadap tujuan keberlanjutan. GRI Standards terdiri dari tiga standar pelaporan yaitu standar universal, standar sektor, dan standar topik spesifik. Standar universal adalah GRI Standards Universal seri 100, yang terdiri dari GRI 101 yaitu landasan, GRI 102 yaitu pengungkapan umum, dan GRI 103 yaitu pendekatan manajemen. GRI Standar topik spesifik terdiri dari tiga seri yaitu GRI seri 200 berisi topik ekonomi, GRI seri 300 berisi topik lingkungan, dan GRI seri 400 berisi topik sosial (GSBB, 2016).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengatur tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Berikut ini adalah informasi yang harus ada dalam laporan keberlanjutan perusahaan, sebagai berikut 6 ketentuan wajib meliputi (1) strategi keberlanjutan; (2) ikhtisar aspek keberlanjutan yang terdiri dari aspek ekonomi, aspek lingkungan hidup, dan aspek sosial; (3) profil singkat LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; (4) penjelasan Direksi; (5) tata kelola keberlanjutan; (6) kinerja keberlanjutan; dan 3 ketentuan opsional meliputi (7) verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada); (8) lembar feedback (umpan balik) untuk pembaca (jika ada); serta (9) tanggapan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik (feedback) dalam laporan tahun sebelumnya (POJK No. 51, 2017).

Sustainable Development Goals

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda pembangunan berkelanjutan secara global yang diresmikan oleh 193 negara yang bergabung dalam Perserikatan Bangsa

– Bangsa dengan menetapkan jangka waktu 15 tahun atau hingga tahun 2030. Dalam SDGs terdapat 17 tujuan yang meliputi tujuan 1 tanpa kemiskinan, tujuan 2 tanpa kelaparam, tujuan 3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan 4 pendidikan berkualitas, tujuan 5 kesetaraan gender, tujuan 6 air bersih dan sanitasi layak, tujuan 7 energi bersih dan terjangkau, tujuan 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan 9 industri, inovasi, dan infrastruktur, tujuan 10 berkurangnya kesenjangan, tujuan 11 kota dan pemukiman yang berkelanjutan, tujuan 12 konsumsi dan produksi bertanggungjawab, tujuan 13 penanganan perubahan iklim, tujuan 14 ekosistem laut, tujuan 15 ekosistem daratan, tujuan 16 perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, dan tujuan 17 kemitraan untuk mencapai tujuan (*Sustainable Development Goals United, 2015*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design penelitian kualitatif dengan metode analisis isi pendekatan deskriptif. Menurut Eriyanto (2011), analisis isi deskriptif merupakan metode analisis isi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Metode analisis ini tidak ditujukan untuk pengujian suatu hipotesa tertentu, atau hubungan antara variable. Sehingga, analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Penelitian menganalisis 39 laporan keberlanjutan dari pemenang ASRRAT 2021, menganalisis kecukupan pengungkapan GRI Standar sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keberlanjutan, menilai ketaatan dalam pengungkapan POJK No. 51 dan menganalisis partisipasi perusahaan dalam pencapaian 17 tujuan dan 169 target SDGs. GRI Standar Topik Spesifik seri 200, seri 300 dan seri 400, dan POJK 51 Th 2017 merupakan kriteria pengungkapan yang bersifat mandatori, sedangkan pengungkapan tujuan dan target SDGs bersifat voluntary karena belum ada ketentuan dan peraturan yang menjadikan pengungkapan ini bersifat mandatori. Objek penelitian adalah laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website resmi perusahaan nasional yang meraih penghargaan dalam ASRRAT 2021. Target penelitian adalah 42 perusahaan nasional yang meraih penghargaan platinum, gold, dan silver dalam ASRRAT 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan. Menurut studi kepustakaan adalah penelitian yang bersifat mengkaji secara teoritis, setiap fenomena yang berkaitan dengan budaya,

nilai, dan norma yang berkembang (Sugiyono, 2013). Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi konsep penelitian adalah laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2020 yang mendapatkan penghargaan dalam ajang ASRRAT 2021. Dalam menganalisa penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah berdasarkan *Sustainable Development Goals* yang berisi 17 tujuan utama dengan 169 indikator pencapaian, antara lain tujuan 1 tanpa kemiskinan, tujuan 2 tanpa kelaparam, tujuan 3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan 4 pendidikan berkualitas, tujuan 5 kesetaraan gender, tujuan 6 air bersih dan sanitasi layak, tujuan 7 energi bersih dan terjangkau, tujuan 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan 9 industri, inovasi, dan infrastruktur, tujuan 10 berkurangnya kesenjangan, tujuan 11 kota dan pemukiman yang berkelanjutan, tujuan 12 konsumsi dan produksi bertanggungjawab, tujuan 13 penanganan perubahan iklim, tujuan 14 ekosistem laut, tujuan 15 ekosistem daratan, tujuan 16 perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, dan tujuan 17 kemitraan untuk mencapai tujuan. Selain itu, penelitian ini menggunakan definisi operasional yaitu berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang berisi penjelasan strategi keberlanjutan, ikhtisar aspek keberlanjutan, profil singkat LJK, emiten, dan perusahaan publik, penjelasan direksi, tata kelola keberlanjutan, kinerja keberlanjutan, verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada), lembar feedback (umpan balik) untuk pembaca (jika ada), dan tanggapan LJK, emiten, atau perusahaan publik terhadap umpan balik (*feedback*) dalam laporan tahunan sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif deksriptif ini peneliti menggunakan teknik analisis data adalah spiral analisis yang dikemukakan oleh Creswell (2015). Dalam teknik analisis data penelitian ini berdasarkan indikator capaian Sustainable Development Goals (SDGs) dan POJK nomor 51 tahun 2017 melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap organisasi data berupa laporan keberlanjutan tahun 2020 dari website resmi perusahaan yang berjumlah 42 perusahaan nasional yang mendapatkan penghargaan ASRRAT 2021.
- 2) Tahap membaca data secara keseluruhan, dengan melakukan eksplorasi informasi dengan membaca data laporan keberlanjutan dari 42 perusahaan nasional.
- 3) Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema adalah peneliti melakukan koding untuk menseragamkan beberapa hal yang memiliki makna yang sama. Dalam

tahap ini didasarkan oleh indikator pencapaian Sustainable Development Goals; ketentuan POJK nomor 51 tahun 2017; GRI Standar Topik Spesifik yaitu seri 200 untuk topik ekonomi, seri 300 untuk topik lingkungan, dan seri 400 untuk seri sosial. Dalam tahapan proses coding data ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel.

- 4) Tahap keempat ini peneliti mendeskripsikan dan menafsirkan data tabel berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan dengan ketentuan SDGs dan POJK yang didukung oleh ketentuan GRI Standar.
- 5) Dalam tahap terakhir ini, peneliti menyajikan analisa data dengan metode deskriptif berdasarkan tabel analisa. Pembuatan interpretasi data ini dengan menyajikan tabel analisa pengungkapan GRI Standar Topik Spesifik, SDGs, dan POJK dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa Laporan Keberlanjutan tahun 2020 yang diperoleh dari website resmi perusahaan nasional yang meraih penghargaan dalam ASRRAT 2021, seperti yang disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Daftar Pemenang ASRRAT 2021

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
Award : Platinum		
1	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Industri Manufaktur
2	PT Bank BTPN Tbk	Perbankan
3	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	Perbankan
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan
5	PT Indonesia Power	Kelistrikan
6	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Industri Manufaktur
7	PT Pupuk Kalimantan Timur	Industri Manufaktur
Award : Gold		
8	PT Agincourt Resources	Pertambangan
9	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Perbankan
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan
11	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Perbankan
12	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung	Perbankan
13	PT Bio Farma (Persero)	Farmasi

14	BPJS Ketenagakerjaan	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
15	PT Bukit Asam Tbk	Pertambangan
16	PT Cikarang Litrindo Tbk	Kelistrikan
17	Gojek Group	Transportasi
18	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan
19	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Industri Manufaktur
20	PT Indonesia Infrastructure Finance	Pembiayaan
21	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Pelayaran
22	PT Pembangkitan Jawa-Bali	Kelistrikan
23	PT Perkebunan Nusantara X	Agroindustri
24	PT Pertamina (Persero)	Energi
25	PT Pertamina Hulu Energi (PHE)	Minyak dan Gas Bumi
26	Perum LPPNI (Airnav Indonesia)	Jasa Pelayanan Navigasi Penerbangan
27	PT Petrokimia Gresik	Industri Manufaktur
28	PT PP Properti Tbk	Properti
29	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pembiayaan
30	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pembiayaan
31	SKK Migas	Minyak dan Gas Bumi
32	PT Timah Tbk	Pertambangan
33	PT Tirta Investama (Danone Aqua)	Minuman
34	PT United Tractors Tbk	Pertambangan
35	PT Vale Indonesia Tbk	Pertambangan
36	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Engineering Procurement & Construction
Award : Silver		
37	PT ABM Investama Tbk	Energi
38	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)	Transportasi
39	Perum Jasa Tirta II	Pengelolaan Sumber Daya Air dan Kelistrikan

Pengungkapan GRI Standar dalam Laporan Keberlanjutan

Hasil analisis terhadap pengungkapan GRI Standar Topik Spesifik yang meliputi seri 200 tentang ekonomi, seri 300 tentang lingkungan, dan seri 400 tentang sosial dalam laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa GRI Standar Topik Spesifik sudah diungkapkan oleh 39 perusahaan dalam laporan keberlanjutannya, seperti disajikan pada table 2 berikut ini :

Tabel 2
Pengungkapan GRI Standar dalam Laporan Keberlanjutan

32	PT Timah Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	8
33	PT Tirta Investama (Danone Aqua)									0
34	PT United Tractors Tbk	√	√	√	√	√		√		7
35	PT Vale Indonesia Tbk		√	√	√	√				5
36	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√			7
37	PT ABM Investama Tbk	√	√	√	√	√	√			7
38	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)									0
39	Perum Jasa Tirta II									0
Total		22	26	25	26	26	19	11	7	

Pengungkapan Sustainable Development Goals dalam Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dalam laporan keberlanjutan terdiri dari 17 tujuan, antara lain tujuan 1 tanpa kemiskinan, tujuan 2 tanpa kelaparan, tujuan 3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan 4 pendidikan berkualitas, tujuan 5 kesetaraan gender, tujuan 6 air bersih dan sanitasi layak, tujuan 7 energi bersih dan terjangkau, tujuan 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan 9 industri, inovasi, dan infrastruktur, tujuan 10 berkurangnya kesenjangan, tujuan 11 kota dan pemukiman yang berkelanjutan, tujuan 12 konsumsi dan produksi bertanggungjawab, tujuan 13 penanganan perubahan iklim, tujuan 14 ekosistem laut, tujuan 15 ekosistem daratan, tujuan 16 perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, dan tujuan 17 kemitraan untuk mencapai tujuan. Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang belum mengungkapkan dan 32 perusahaan sudah mengungkapkan tujuan SDGs secara eksplisit dalam laporan keberlanjutannya.

Analisis Pengungkapan GRI Standar dalam Laporan Keberlanjutan

Dalam analisis pengungkapan GRI Standar pada laporan keberlanjutan perusahaan dengan rating platinum, gold, dan silver telah memenuhi GRI Standar Universal dengan seri 100 yang meliputi seri 101 tentang landasarn, seri 102 tentang pengungkapan umum, dan seri 103 tentang pendekatan manajemen; dan GRI Standar Topik Spesifik

dengan seri 200 tentang topik ekonomi yang meliputi seri 201 tentang kinerja ekonomi, seri 202 tentang keberadaan pasar, seri 203 tentang dampak ekonomi tidak langsung, seri 204 tentang praktik pengadaan, seri 205 tentang anti-korupsi, dan seri 206 tentang perilaku anti-persaingan; seri 300 tentang topik lingkungan yang meliputi seri 301 tentang material, seri 302 tentang energi, seri 303 tentang air, seri 304 tentang keanekaragaman hayati, seri 305 tentang emisi, seri 306 tentang air limbah (efluen) dan limbah, seri 307 tentang kepatuhan lingkungan, dan seri 308 tentang penilaian lingkungan pemasok; serta seri 400 tentang topik sosial yang meliputi seri 401 tentang kepegawaian, seri 402 tentang hubungan tenaga kerja atau manajemen, seri 403 tentang kesehatan dan keselamatan kerja, seri 404 tentang pelatihan dan pendidikan, seri 405 tentang keanekaragaman dan kesempatan setara, seri 406 tentang non-diskriminasi, seri 407 tentang kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, seri 408 tentang pekerja anak, seri 409 tentang kerja paksa atau wajib paksa, seri 410 tentang praktik keamanan, seri 411 tentang hak – hak masyarakat adat, seri 412 tentang penilaian hak asasi manusia, seri 413 tentang masyarakat lokal, seri 414 tentang penilaian sosial pemasok, seri 415 tentang kebijakan publik, seri 416 tentang kesehatan dan keselamatan pelanggan, seri 417 tentang pemasaran dan pelabelan, seri 418 tentang privasi pelanggan, dan seri 419 tentang kepatuhan sosial ekonomi. Dalam tabel 5 penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan yang telah memenuhi GRI Standar Topik Spesifik yang terdiri dari seri 200 tentang topik ekonomi, seri 300 tentang lingkungan, dan seri 400 tentang sosial adalah 39 perusahaan.

Tabel 4

Analisis Pengungkapan GRI Standar dalam Laporan Keberlanjutan

GRI Standar	Seri 200	Seri 300	Seri 400
Jumlah Perusahaan	39	39	39

Analisis Pengungkapan POJK No.51 Tahun 2017 dalam Laporan Keberlanjutan

Dalam menganalisis pengungkapan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutan terdapat 6 ketentuan wajib dan 3 ketentuan opsional. Dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang berisi 6

ketentuan wajib yaitu (1) penjelasan strategi keberlanjutan, (2) ikhtisar aspek keberlanjutan, (3) profil singkat LJK, emiten, dan perusahaan publik, (4) penjelasan direksi, (5) tata kelola keberlanjutan, (6) kinerja keberlanjutan; serta 3 ketentuan opsional yaitu (7) verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada), (8) lembar feedback (umpan balik) untuk pembaca (jika ada), dan (9) tanggapan LJK, emiten, atau perusahaan publik terhadap umpan balik (feedback) dalam laporan tahunan sebelumnya. Data hasil analisis tersebut, terdapat pada penyajian tabel 6 yang menunjukkan bahwa terdapat 39 perusahaan sudah mengungkapkan 6 ketentuan wajib POJK No.51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutannya.

Selain itu, dalam ketentuan opsional POJK No.51/POJK.03/2017 yang ke 7 tentang verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada) sudah diungkapkan oleh 25 perusahaan, ke 8 tentang lembar feedback (umpan balik) untuk pembaca (jika ada) sudah diungkapkan oleh 35 perusahaan, dan ke 9 tentang tanggapan LJK, emiten, atau perusahaan publik terhadap umpan balik (feedback) dalam laporan tahunan sebelumnya sudah diungkapkan oleh 9 perusahaan. Hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa pengungkapan ketentuan opsional yang tidak lengkap atau tidak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, disebabkan oleh ketentuan tersebut bersifat opsional dan tidak ada kewajiban pengungkapannya bagi perusahaan.

Tabel 5

**Analisis Pengungkapan POJK No. 51 Tahun 2017
dalam Laporan Keberlanjutan**

No	Nama Perusahaan	Pengungkapan									Total
		POJK Nomor 51 Tahun 2017									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
2	PT Bank BTPN Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
3	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
5	PT Indonesia Power	√	√	√	√	√	√	√	√		8
6	PT Pupuk Indonesia (Persero)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9

7	PT Pupuk Kalimantan Timur	√	√	√	√	√	√	√			7
8	PT Agincourt Resources	√	√	√	√	√	√	√	√		8
10	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√		√		7
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
13	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung	√	√	√	√	√	√		√		7
14	PT Bio Farma (Persero)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
15	BPJS Ketenagakerjaan	√	√	√	√	√	√	√	√		8
16	PT Bukit Asam Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
17	PT Cikarang Litrindo Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
18	Gojek Group	√	√	√	√	√	√	√	√		7
19	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
20	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	√	√	√	√		√		7
21	PT Indonesia Infrastructure Finance	√	√	√	√	√	√				6
22	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	√	√	√	√	√	√		√		7
23	PT Pembangunan Jawa-Bali	√	√	√	√	√	√		√		7
24	PT Perkebunan Nusantara X	√	√	√	√	√	√		√		7
25	PT Pertamina (Persero)	√	√	√	√	√	√	√	√		8
26	PT Pertamina Hulu Energi (PHE)	√	√	√	√	√	√		√		7
27	Perum LPPNI	√	√	√	√	√	√		√		7

	(Airnav Indonesia)										
28	PT Petrokimia Gresik	√	√	√	√	√	√	√	√		8
29	PT PP Properti Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
30	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
31	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	√	√	√	√	√	√	√	√		8
32	SKK Migas	√	√	√	√	√	√		√		7
33	PT Timah Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
34	PT Tirta Investama (Danone Aqua)	√	√	√	√	√	√				6
35	PT United Tractors Tbk	√	√	√	√	√	√		√		7
36	PT Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
37	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
38	PT ABM Investama Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√		8
40	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)	√	√	√	√	√	√		√		7
42	Perum Jasa Tirta II	√	√	√	√	√	√		√		7
Total		39	39	39	39	39	39	25	35	9	

Analisis Pengungkapan Sustainable Development Goals dalam Laporan Keberlanjutan

Dalam *Sustainable Development Goals* terdiri dari 17 tujuan dan 169 indikator untuk mengakselerasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan 2030. Berikut ini adalah 17 tujuan SDGs, antara lain tujuan 1 tanpa kemiskinan, tujuan 2 tanpa kelaparan, tujuan 3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan 4 pendidikan berkualitas, tujuan 5 kesetaraan gender, tujuan 6 air bersih dan sanitasi layak, tujuan 7 energi bersih dan terjangkau, tujuan 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan 9 industri, inovasi, dan infrastruktur, tujuan 10 berkurangnya kesenjangan, tujuan 11 kota dan pemukiman yang berkelanjutan, tujuan 12 konsumsi dan produksi bertanggungjawab, tujuan 13 penanganan perubahan iklim, tujuan 14 ekosistem laut, tujuan 15 ekosistem daratan, tujuan 16 perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, dan tujuan 17

kemitraan untuk mencapai tujuan. Data tersebut terdapat pada penyajian tabel 6 tentang analisis pengungkapan SDGs pada Laporan Keberlanjutan pada lampiran 1. Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 27 perusahaan sudah mengungkapkan 17 tujuan SDGs secara eksplisit dan implisit dalam laporan keberlanjutannya.

Akan tetapi, dalam tujuan SDGs ke 13 tentang perubahan iklim hanya diungkapkan oleh 36 perusahaan, tujuan SDGs ke 14 tentang ekosistem laut hanya diungkapkan oleh 28 perusahaan, dan tujuan SDGs ke 15 tentang ekosistem darat hanya diungkapkan oleh 37 perusahaan dalam laporan keberlanjutannya.

Pada Laporan Keberlanjutan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tidak mengungkapkan partisipasinya dalam tujuan SDGs ke 14 tentang ekosistem laut secara eksplisit dan implisit. Sebagai salah satu sektor usaha perbankan, PT Bank Maybank Indonesia Tbk memiliki usaha pembiayaan yang berpedoman pada pinjaman bertanggung jawab dalam mengelola risiko – risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pedoman tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pemberian pinjaman kepada perusahaan (nasabah). Hal ini diwujudkan melalui PT Bank Maybank Indonesia Tbk atas kepemilikan 0,58% atas PT Berlian Laju Tanker Tbk yang bergerak di bidang usaha transportasi laut.

Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk tidak mengungkapkan tujuan SDGs ke 14 secara eksplisit dan implisit dalam laporan keberlanjutannya. Dalam kegiatan operasionalnya, Bank Jatim memiliki kebijakan penyaluran pinjaman kredit bagi organisasi adalah penerapan ISO 14001 tentang spesifikasi internasional dan ISO 26000 tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dalam kegiatan usahanya. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui penyaluran pinjaman kredit dalam sektor perikanan dengan jumlah debitur 918 oleh Bank Jatim dan 6 debitur oleh Bank Jatim Syariah.

PT Indonesia Infrastructure Finance tidak mengungkapkan tujuan SDGs ke 13 tentang perubahan iklim, ke 14 tentang ekosistem laut, dan ke 15 tentang ekosistem darat secara eksplisit dan implisit dalam laporan keberlanjutannya. PT Indonesia Infrastructure Finance memiliki Divisi Sosial dan Lingkungan (*Social & Environmental Division / SED*) yang bertugas untuk menerapkan prinsip – prinsip sosial dan lingkungan (*Social & Environmental / S&E*) kepada klien perusahaan. Tujuan dari Divisi SED ini adalah melakukan uji tuntas untuk mengidentifikasi potensi dan risiko dampak sosial dan lingkungan dalam suatu proyek klien perusahaan.

BPJS Ketenagakerjaan tidak mengungkapkan tujuan SDGs ke 13 tentang perubahan iklim dan ke 14

tentang ekosistem laut secara eksplisit dan implisit dalam laporan keberlanjutannya. Laporan keberlanjutan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Perum LPPNI (Airmav Indonesia), PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), PT United Tractors Tbk, PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda), dan Perum Jasa Tirta II tidak mengungkapkan tujuan SDGs ke 14 tentang ekosistem laut secara eksplisit dan implisit. Dalam laporan keberlanjutan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara X tidak mengungkapkan tujuan SDGs ke 15 tentang ekosistem darat secara eksplisit dan implisit. Hal ini disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan tidak berhubungan langsung dengan perubahan iklim, ekosistem laut, dan ekosistem darat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti dapat memperoleh kesimpulan mengenai analisis pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 pada laporan keberlanjutan perusahaan pemenang ASRRAT 2021, antara lain: 1) Pada laporan keberlanjutan perusahaan telah mengungkapkan GRI Standar Topik Spesifik dengan seri 200 tentang ekonomi, seri 300 tentang sosial, dan seri 400 tentang lingkungan; 2) Perusahaan telah mengungkapkan enam ketentuan wajib dan optional POJK No. 51 Tahun 2017 pada laporan keberlanjutannya adalah 39 perusahaan. Akan tetapi, pada pengungkapan tiga ketentuan opsional POJK No. 51 Tahun 2017 dalam laporan keberlanjutan adalah 9 perusahaan, pengungkapan dua ketentuan opsional dalam laporan keberlanjutan adalah 14 perusahaan, dan pengungkapan satu ketentuan opsional dalam laporan keberlanjutan adalah 2 perusahaan; 3) Perusahaan yang mengungkapkan 17 tujuan *Sustainable Development Goals* dalam laporan keberlanjutannya adalah 27 perusahaan. Pengungkapan 16 tujuan SDGs dalam laporan keberlanjutan adalah 9 perusahaan, pengungkapan 15 tujuan SDGs dalam laporan keberlanjutan adalah 2 perusahaan, dan pengungkapan 14 tujuan SDGs dalam laporan keberlanjutan adalah 1 perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, sebagai berikut, (1) dalam penelitian ini hanya menggunakan satu periode laporan keberlanjutan perusahaan nasional yang meraih penghargaan ASRRAT 2021 sejumlah 39 perusahaan, sedangkan 3 perusahaan tidak ditemukan laporan keberlanjutannya; dan (2) Penelitian ini tidak melakukan pengujian dan pengukuran terhadap indikator tujuan *Sustainable Development Goals*

dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 yang sudah diungkapkan oleh perusahaan.

Adapun beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan penelitian ini di masa yang akan datang, antara lain: (1) bagi *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dapat menambahkan pengungkapan *Sustainable Development Goals* dalam laporan keberlanjutan sebagai kriteria penilaian ASRRAT; (2) bagi Pemerintah dapat menjadi referensi untuk mewajibkan dan memberikan sanksi bagi perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keberlanjutan sesuai dengan ketentuan POJK No.51/2017; (3) bagi Perusahaan dapat mewujudkan partisipasinya dalam isu lingkungan baik melalui ekosistem darat, ekosistem laut, dan perubahan iklim, serta memenuhi ketentuan POJK No.51/2017 dalam laporan keberlanjutannya; (3) bagi Penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian baik dari perusahaan nasional dan internasional, melakukan penelitian pada laporan keberlanjutan dari beberapa periode pelaporan, sehingga dapat menjadikan tolak ukur pengungkapan indikator SDGs dan POJK No.51/2017 dalam laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adams, C. A, (2017). *The Sustainable Development Goals, Integrated Thinking And The Integrated Report*. Integrated Reporting (IR).
- [2] Adhariani, Desi, (2021). *Akuntansi Keberlanjutan : Suatu Pengantar*. Jakarta : UI Publishing.
- [3] Aniela, Yoshi, (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Universitas Widya Mandala : Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- [4] Bocken et al, (2015), *Value mapping for sustainable business thinking*, *Journal of Industrial and Production Engineering*, 2015, Vol. 32, No. 1, 67–81, <http://dx.doi.org/10.1080/21681015.2014.1000399>
- [5] Creswell, J. W, (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (3 ed.) Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [6] Elkington, J, (1997), *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*; Capstone Publishing Ltd.: Oxford, UK, 1997.

- [7] Elkington, J, (1998). *Cannibals with forks*. London: Chapman.
- [8] Elkington, J, (1999). Triple bottom-line reporting. Looking for balance. *Australian CPA*, 18–21.
- [9] Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [10] Escrig-Olmedo, E.; Muñoz-Torres, M.J.; Fernández-Izquierdo, M.Á.; Rivera-Lirio, J.M. *Lights & Shadows*, (2014), Sustainability Rating Scoring. *Rev. Manag. Sci.* 2014, 8, 559–574.
- [11] Escrig-Olmedo, E.; Muñoz-Torres, M.J.; Fernández-Izquierdo, M.Á.; Rivera-Lirio, J.M, (2017). Measuring corporate environmental performance: A methodology for sustainable development. *Bus. Strategy Environ.* 2017, 26, 142–162.
- [12] Ferrero-Ferrero, I; Fernández-Izquierdo, M.Á.; Muñoz-Torres, M.J, (2016), The Effect of Environmental, Social and Governance Consistency on Economic Results. *Sustainability* 2016, 8, 1005.
- [13] Gie, (2020). Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat dan Contohnya. Accurate. Diunduh tanggal 5 April 2022, <https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>
- [14] Global Sustainability Standards Board (GSBB), (2016). GRI Standards. Diunduh tanggal 5 April 2022, <http://www.globalreporting.org/standards>
- [15] Gray, R., & Milne, M, (2002). Sustainability reporting: Who’s kidding whom? *Chartered Accountants Journal of New Zealand*, 81(6): 66–70
- [16] Hansen, Don. R., & Maryanne M. Mowen, (2019). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Hariyani, Diyah S, (2018). *Akuntansi Manajemen*. Madiun : Aditya Media Publishing.
- [18] International Organization for Standardization (ISO). International Organization for Standardization, ISO 26000:2010—Guidance on Social Responsibility; ISO: Genève, Switzerland, 2010.Amaeshi,
- [19] K.M.; Osuji, O.K.; Nnodim, P, (2008), Corporate social responsibility in supply chains of global brands: A boundaryless responsibility? Clarifications, exceptions and implications. *J. Bus. Ethics* 2008, 81, 223–234.
- [20] Kholmi, Masiyah, (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- [21] Lozano, R. (2008), Envisioning sustainability three-dimensionally. *J. Clean. Prod.* 2008, 16, 1838–1846.
- [22] María Jesús Muñoz-Torres, María Ángeles Fernández-Izquierdo, Juana M. Rivera-Lirio, Idoya Ferrero-Ferrero, Elena Escrig-Olmedo, José Vicente Gisbert-Navarro and María Chiara Marullo, (2018), An Assessment Tool to Integrate Sustainability Principles into the Global Supply Chain, Department of Finance and Accounting, Universitat Jaume I, Campus del Riu Sec—Avda. Vicent Sos Baynat s/n, 12071 Castellón de la Plana, Spain; afernand@uji.es (M.Á.F.-I.); jrivera@uji.es (J.M.R.-L.); ferrero@uji.es (I.F.-F.); eescrig@uji.es (E.E.-O.); gisbertj@uji.es (J.V.G.-N.); marullo@uji.es (M.C.M)
- [23] Mathew, M. R., dan M.H.B. Perera, (1996). *Accounting Theory and Development*, Third Edition, Thomas Nelson Australia.
- [24] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.13/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- [25] Schaltegger, S., & Wagner, M. (2006). Integrative management of sustainability performance, measurement and reporting. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 3(1): 1–19
- [26] Sekretariat Kabiner RI, (2013). Sambutan Presiden Jokowi Pada Pembukaan Presidensi G20 Indonesia. Diunduh tanggal 5 April 2022, <https://youtu.be/Q3lJhPniofY>
- [27] Shim, Daniel E, (2014), Sustainability, Stakeholder Perspective and Corporate Success: A Paradigm Shift, *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 4, No. 5; October 2014
- [28] Sudana, I Putu et al, (2014). A Philosophical Thought on Sustainability Accounting Research *Journal of Finance and Accounting* Vol.5, No.9, 2014, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)

- [29] Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [30] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [31] Sukoharsono, Eko Ganis, (2010). *Metamorfosis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan: Mengkonstruksi Akuntansi Sustainability Berdimensi Spiritualitas*. Universitas Brawijaya.
- [32] Sustainable Development Goals United. 2015. *A/RES/70/1 – Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*. United Nations. Diunduh tanggal 5 April 2022, [A/RES/70/1 - Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development](#) ∴ Sustainable Development Knowledge Platform (un.org)
- [33] Thomson, I, (2007). Mapping the terrain of sustainability accounting. In J. Unerman, J. Bebbington, & B. O'Dwyer (Eds.), *Sustainability accounting and accountability* (pp. 19–37). London and New York: Routledge.
- [34] Tilt, C. A, (2007). "Corporate Responsibility Accounting and Accountants". Idowu, Samuel O.; Leal Filho, Walter (Eds.), *Professionals' Perspectives of Corporate Social Responsibility*, DOI 10.1007/978-3-642-02630-0_2, Springer-Verlag Berlin Heidelberg 2009
- [35] Wijaya, Hans Kristian, (2020). *Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Aspek Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IDX 30 Selama Periode 2018*. Universitas Katolik Parahyangan.
- [36] World Commission on Environment and Development (WCED). *World Commission on Environment and Development. Our Common Future*. 1987.
- [37] Xiong, Weiyang dan Ko Ho Mok, (2020). *Sustainability Practices of Higher Education Institutions in Hong Kong: A Case Study of a Sustainable Campus Consortium*. Lingnan University : Sustainability MDPI.
- [38] Yongvanich, K., & Guthrie, J, (2006). An extended performance reporting framework for social and environmental accounting. *Business Strategy and the Environment*, 15(5): 309–321.

36	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17
37	PT ABM Investama Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17
38	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	16
39	Perum Jasa Tirta II	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	16
Total		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	36	28	37	39	39	